**JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)**
**Vol. 7 No. 4 (2026) pp. 3164-3179**
**https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/index.php/jurpikat**
**p-ISSN : 2746-0398 e-ISSN : 2746-038X**

# Pelatihan Pembuatan E-Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) Berbasiskan Cerita Rakyat Kalimantan Selatan bagi MGMP Bahasa Inggris SMA Kota Banjarbaru

Rina Listia[1*], Noor Eka Chandra[2], Roaini Shaunaa[3], Nur Ifadloh[4], Afifah[5], Nabila Najla Ramadhani[6], Muhammad Arsyad[7]

[1,2,3,4,5,6,7] Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia, 70123

E-mail:* rina_listia@ulm.ac.id
Doi : https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i4.3572

**Info Artikel:**
Diterima :
2026-09-28

Diperbaiki :
2026-10-09

Disetujui :
**2026-10-10**

**Kata Kunci: Cerita Rakyat Kalimantan Selatan, E-LKPD, MGMP Bahasa Inggris, Pelatihan Guru**

**Abstrak:** Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru MGMP Bahasa Inggris SMA Kota Banjarmasin dalam mengembangkan dan mengimplementasikan E-Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) berbasis cerita rakyat Kalimantan Selatan. Permasalahan mitra meliputi keterbatasan bahan ajar digital yang mengintegrasikan kearifan lokal serta keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan bahan ajar inovatif dan kontekstual. Kegiatan dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu (1) workshop konsep dan urgensi E-LKPD berbasis cerita rakyat Kalimantan Selatan, (2) workshop pemanfaatan aplikasi digital untuk pengembangan E-LKPD, (3) praktik pembuatan E-LKPD oleh peserta, dan (4) praktik implementasi E-LKPD dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Kegiatan ini diharapkan menghasilkan guru yang mampu mengembangkan bahan ajar digital yang inovatif, interaktif, dan bermuatan lokal. Pemanfaatan E-LKPD tersebut diharapkan mendukung pembelajaran Bahasa Inggris yang kontekstual sekaligus meningkatkan apresiasi peserta didik terhadap budaya dan kearifan lokal Kalimantan Selatan.

***Abstract:*** *This community service activity aims to enhance the competence of high school English teachers, members of the Banjarmasin City English Subject Teacher Forum (MGMP), in*

*developing and implementing electronic student worksheets (E-LKPD) based on South Kalimantan folktales. The challenges faced by the partner group include a scarcity of digital teaching materials that integrate local wisdom, as well as limited teacher knowledge and skills regarding the use of technology to create innovative, contextual teaching materials. The activity is structured into four stages: (1) a workshop on the concepts and significance of South Kalimantan folktale-based E-LKPD; (2) a workshop on using digital applications for E-LKPD development; (3) hands-on practice in creating E-LKPD; and (4) practical implementation of E-LKPD in English lessons. The initiative aims to produce teachers capable of developing innovative, interactive, and locally-oriented digital teaching materials. The use of these E-LKPD is expected to support contextual English learning while fostering students' appreciation for the culture and local wisdom of South Kalimantan.*

**Keywords:** ***South Kalimantan Folktales, E-Student Worksheet (E-LKPD), English Subject Teacher Forum (MGMP), Teacher Training***

## Pendahuluan

Transformasi digital dalam dunia pendidikan menuntut adanya perubahan paradigma pembelajaran dari pendekatan konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi yang adaptif, interaktif, dan kontekstual. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara siswa belajar, berinteraksi, dan mengakses informasi, sehingga bahan ajar yang digunakan di kelas perlu menyesuaikan dengan karakteristik generasi digital saat ini (OECD, 2019; Harahap dkk., 2025). Peserta didik abad ke-21 tidak lagi hanya bergantung pada buku cetak, melainkan lebih terbiasa menggunakan perangkat digital seperti *smartphone*, gawai, dan laptop dalam aktivitas belajar sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan bahan ajar digital, termasuk E-Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD), menjadi sangat krusial untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dan bermakna.

Penggunaan E-LKPD memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas, fleksibilitas, dan kualitas pembelajaran. Studi yang dilakukan oleh Surwuy dkk. (2024) menjelaskan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan siswa, kemandirian belajar, dan hasil belajar secara signifikan. Hal ini sejalan dengan beberapa temuan penelitian sebelumnya (Azzahra & Prasetyo, 2024; Rusdi dkk., 2025) yang menyatakan bahwa media pembelajaran digital dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa. Dalam konteks ini, E -LKPD menjadi salah satu bentuk bahan ajar digital yang berpotensi besar meningkatkan kualitas pembelajaran karena mampu mengintegrasikan

teks, audio, visual, animasi, serta interaktivitas dalam satu platform yang mudah diakses melalui perangkat digital (Furqon dkk., 2025; Alhamid, 2025).

Pengembangan E-LKPD diperlukan untuk mendukung keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Trilling dan Fadel (2009) menekankan pentingnya pembelajaran yang membekali siswa dengan kecakapan hidup dan keterampilan kerja yang relevan dengan era globalisasi dan revolusi industri 4.0, sedangkan Voogt et al. (2013) menunjukkan bahwa teknologi pembelajaran dapat memperkuat kemampuan berpikir tingkat tinggi dan pemecahan masalah. Selain itu, integrasi kearifan lokal dalam bahan ajar digital dapat menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Bahan ajar berbasis budaya lokal berpotensi meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, dan apresiasi budaya siswa (Listia, dkk., 2022; Apdelmi dkk., 2025), sementara integrasi konten lokal dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan relevansi materi dan membangun identitas budaya peserta didik (Hatima, 2025). Oleh karena itu, E-LKPD berbasis cerita rakyat Kalimantan Selatan dapat menjadi sarana untuk mengintegrasikan literasi digital dan budaya dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Permasalahan guru MGMP Bahasa Inggris SMA Kota Banjarmasin menunjukkan masih terbatasnya bahan ajar digital berbasis lokal dan kompetensi teknologi guru. Kondisi ini memerlukan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan (Rahma dkk., 2023; Prinanda, 2025; Wijayanti dkk., 2026) sekaligus *penguatan Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), yaitu kemampuan mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten secara efektif (Mishra & Koehler, 2006). Sebagai mitra strategis, MGMP berada di Kota Seribu Sungai yang didominasi lahan basah sehingga pembelajaran perlu dekat dengan kehidupan siswa. Namun, pembelajaran masih banyak mengandalkan buku cetak dan lembar kerja konvensional, sementara E-LKPD Bahasa Inggris berbasis cerita rakyat setempat belum tersedia. Guru juga memerlukan pengetahuan tentang aplikasi gratis untuk mengembangkan E-LKPD interaktif yang mudah diakses melalui gawai. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya bahan ajar yang memadukan kearifan lokal dan teknologi untuk memperkaya konteks belajar, meningkatkan keterlibatan siswa, dan menumbuhkan apresiasi budaya.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas guru dalam merancang dan menerapkan E-LKPD berbasis cerita rakyat Kalimantan Selatan. Program membekali guru dengan pemahaman desain pembelajaran inovatif, pemanfaatan aplikasi digital, serta praktik

pengembangan dan penerapan E-LKPD dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Kegiatan ini diharapkan mendorong pembelajaran yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap teknologi serta mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 dan implementasi semangat Kurikulum Merdeka.

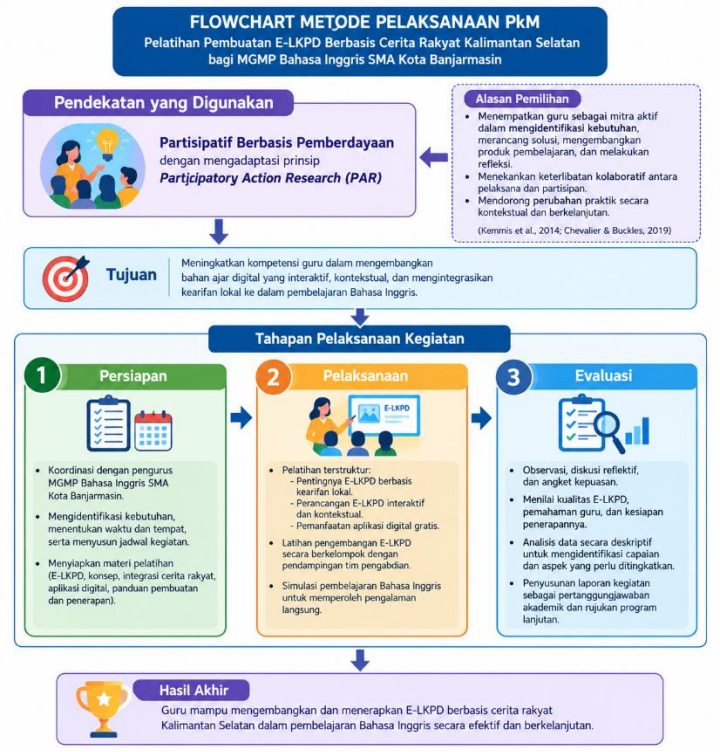
## Metode

egiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pemberdayaan dengan mengadaptasi prinsip *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini dipilih karena menempatkan guru sebagai mitra aktif dalam mengidentifikasi kebutuhan, merancang solusi, mengembangkan produk pembelajaran, serta melakukan refleksi terhadap hasil kegiatan. PAR menekankan keterlibatan kolaboratif antara pelaksana dan partisipan dalam proses pembelajaran, tindakan, serta evaluasi untuk mendorong perubahan praktik secara kontekstual dan berkelanjutan (Kemmis et al., 2014; Chevalier & Buckles, 2019). Dalam kegiatan ini, pendekatan tersebut diimplementasikan melalui pelatihan dan pendampingan pembuatan E-Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) berbasis cerita rakyat Kalimantan Selatan bagi MGMP Bahasa Inggris SMA Kota Banjarmasin. Pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahap tersebut dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar digital yang interaktif, kontekstual, dan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Pelaksanaan kegiatan penerapan Pengabdian ini dibagi dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan-tahapan ini dijelaskan sebagai berikut.

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan program berjalan sesuai sasaran melalui koordinasi dengan pengurus MGMP Bahasa Inggris SMA Kota Banjarmasin dalam mengidentifikasi kebutuhan, menentukan waktu dan tempat, serta menyusun jadwal kegiatan. Tim juga menyiapkan materi “Pelatihan Pembuatan E-Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) Berbasis Cerita Rakyat Kalimantan Selatan bagi MGMP Bahasa Inggris SMA Kota Banjarmasin” yang mencakup konsep E-LKPD, integrasi cerita rakyat

Kalimantan Selatan, aplikasi digital pendukung, serta panduan pembuatan dan penerapannya.




*Gambar 1.* Alur kegiatan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pelatihan terstruktur yang membahas pentingnya E-LKPD berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran abad ke-21, perancangan E-LKPD interaktif dan kontekstual, serta pemanfaatan aplikasi digital gratis. Peserta kemudian berlatih mengembangkan E-LKPD berbasis cerita rakyat Kalimantan Selatan secara berkelompok dengan pendampingan tim pengabdian, kemudian melakukan simulasi pembelajaran Bahasa Inggris untuk memperoleh pengalaman langsung dalam penerapannya.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai proses dan hasil program melalui observasi, diskusi reflektif, dan angket kepuasan. Evaluasi hasil mencakup kualitas E-LKPD, pemahaman guru terhadap konsep dan teknis pengembangan, serta kesiapan penerapannya dalam pembelajaran. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi capaian dan aspek yang perlu ditingkatkan, kemudian hasil kegiatan disusun dalam laporan pengabdian sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan rujukan untuk program lanjutan.

**Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan Pengabdian Dosen Wajib Mengabdi (PDWA) ini berlangsung di SMA Negeri 2 Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, dengan 14 anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris. Peserta terdiri atas 11 perempuan (78.6%) dan 3 laki-laki (21.4%). Peserta dipilih melalui undangan terbuka kepada anggota MGMP yang memiliki waktu luang, tanpa kriteria khusus. Karena sebagian besar belum pernah mengikuti pelatihan pembuatan E-LKPD berbasis cerita rakyat Kalimantan Selatan, kegiatan ini dirancang sebagai pembekalan dasar dan praktik langsung.

*Tabel 1.* Karakteristik Peserta Pelatihan Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Guru Laki Laki | 3 | 21,4% |
| Guru Perempuan | 11 | 78,5% |
| Total | 14 | 100% |

**Pelaksanaan Pelatihan E-Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) Berbasis Cerita Rakyat Kalimantan Selatan**

Program pengabdian dibuka oleh Ketua Tim PDWA FKIP ULM dan Ketua MGMP Bahasa Inggris SMA Banjarbaru yang sekaligus meresmikan pelatihan sebagai bentuk kolaborasi dalam pengembangan kompetensi pedagogik, literasi digital, dan inovasi pembelajaran. Peserta kemudian mempelajari konsep dan pembuatan E-LKPD serta pemanfaatan cerita rakyat Kalimantan Selatan sebagai bahan ajar yang relevan dengan budaya dan lingkungan peserta didik. Dengan membuat E-LKPD melalui situs *Liveworksheets*, guru dapat mengintegrasikan cerita rakyat Kalimantan Selatan secara lebih dinamis dan sesuai perkembangan teknologi, sekaligus mengenalkan budaya lokal. Hal ini sejalan dengan Wahab et al. (2025), yang menemukan bahwa E-LKPD berbasis *Liveworksheets* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik

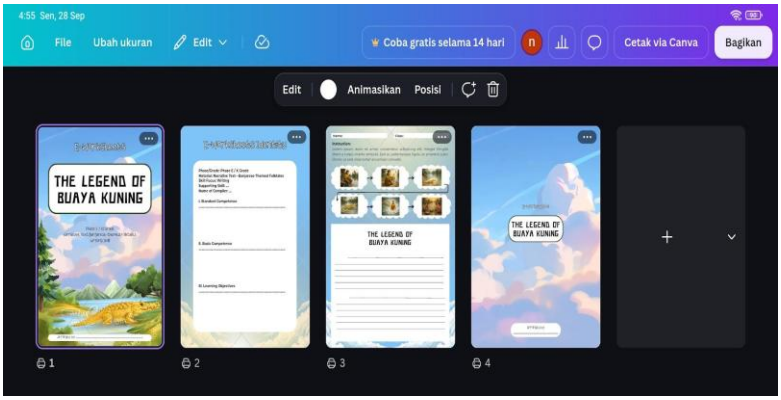



*Gambar 2.* Penyampaian materi konsep dari E-LKPD Demonstrasi langsung contoh pembuatan E-LKPD menggunakan website liveworksheet kepada peserta

Pada Gambar 2, pemateri menjelaskan fitur *Liveworksheets* untuk membuat E-LKPD interaktif, termasuk integrasi *Canva* yang memindahkan desain tanpa proses unduh dan unggah manual. Aktivitasnya dapat disesuaikan, seperti *matching*, *word box*, *fill-in-the-blanks*, *open answer*, dan *drag and drop*. Untuk *listening*, pengguna dapat menambahkan audio; untuk *speaking*, tersedia perekam pengucapan berbagai bahasa. Pemateri juga mengenalkan penyematan video YouTube dan tautan sumber belajar. Fitur-fitur ini membantu guru memilih aktivitas sesuai keterampilan bahasa. Lebih lanjut, *Liveworksheets* juga dapat memeriksa dan menilai latihan tertentu secara otomatis, sehingga meringankan tugas guru. Platform ini menyediakan lembar kerja pengguna lain sebagai bahan pakai ulang atau referensi. Contoh yang tersedia menginspirasi peserta membuat aktivitas beragam, melampaui lembar kerja konvensional.

**Praktik Pembuatan E-Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) Berbasis Cerita Rakyat Kalimantan Selatan**

Setelah penyampaian materi mengenai konsep dan pembuatan E-LKPD, kegiatan dilanjutkan dengan praktik secara bertahap. Pada tahap awal, peserta dibagi ke dalam tiga kelompok kecil berdasarkan *language skill* yang akan dikembangkan dalam E-LKPD. Kelompok pertama memilih keterampilan membaca *(reading skill)*, kelompok kedua memilih keterampilan mendengarkan *(listening skill)*, dan kelompok ketiga memilih keterampilan menulis *(writing skill)*. Pembagian kelompok ini memberikan ruang bagi peserta untuk berdiskusi dan menentukan bentuk evaluasi yang sesuai dengan keterampilan bahasa yang dipilih.




*Gambar 3.* Contoh *digital worksheet template* yang telah dipersiapkan oleh pemateri

Setelah membentuk kelompok dan menentukan keterampilan bahasa, peserta memindai *QR code* yang terhubung ke *Google Drive* berisi cerita rakyat Kalimantan Selatan dan *template* lembar kerja digital dari *Canva*. Mereka memilih cerita serta *template* sesuai kebutuhan, lalu mendiskusikan materi, latihan, dan aktivitas untuk E-LKPD.

Tahap berikutnya adalah praktik membuat E-LKPD melalui Liveworksheets. Peserta mengikuti arahan pemateri, dari menyiapkan materi hingga menyusun latihan sesuai keterampilan bahasa yang dipilih. Setiap kelompok menyesuaikan *template* dengan cerita rakyat Kalimantan Selatan dan mengubahnya menjadi evaluasi sesuai tujuan pembelajaran. Lima dosen dan dua mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat mendampingi peserta yang mengalami kendala mengoperasikan *Liveworksheets*, menyesuaikan template, atau menentukan bentuk latihan. Peserta juga berdiskusi dengan pendamping selama menyusun E-LKPD. Praktik ini memberi peserta pengalaman mengembangkan E-LKPD berbasis cerita rakyat Kalimantan Selatan, mulai dari memilih keterampilan berbahasa dan materi, menyesuaikan desain, menyusun aktivitas, hingga mengolahnya melalui *Liveworksheets*.

**Evaluasi Hasil Pelatihan E-Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) Berbasis Cerita Rakyat Kalimantan Selatan**

Berdasarkan evaluasi hasil kegiatan pada tabel 2, seluruh pendidik (100%) memberikan respons yang positif terhadap kegiatan ini. Dari aspek aksesibilitas, seluruh responden (100%) memilih "Sangat Setuju" (54,55%) atau "Setuju" (45,45%) terhadap pernyataan bahwa E-LKPD dapat diakses dan dibaca di mana saja dan kapan saja. Temuan ini menunjukkan bahwa guru memandang format digital tersebut fleksibel dan mudah diakses. Hasil tersebut sesuai dengan tujuan pengenalan E-LKPD dalam kegiatan pelatihan, yaitu memberikan alternatif bahan pembelajaran yang dapat diakses secara digital oleh guru.

*Tabel 2.* Persentase Jawaban Guru Setelah Mengikuti Pelatihan

| No. | Pernyataan | Sangat Setuju (%) | Setuju (%) | Cukup (%) | Tidak Setuju (%) | Sangat Tidak Setuju (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | E-LKPD berbasis cerita rakyat Kalimantan Selatan membantu guru untuk mengakses serta membaca di mana pun dan kapan pun | 54,55% | 45,45% | 0% | 0% | 0% |
| 2. | E-LKPD berbasis cerita rakyat Kalimantan Selatan menampilkan fitur serta link yang dapat diakses secara mudah | 36,36% | 54,55% | 9,09% | 0% | 0% |
| 3. | E-LKPD berbasis cerita rakyat Kalimantan Selatan dirancang mudah digunakan dan tidak menimbulkan kesulitan | 27,27% | 54,55% | 18,18% | 0% | 0% |
| 4. | Tampilan dan penyajian E-LKPD berbasis cerita rakyat Kalimantan Selatan sangat menarik dan dapat menambah minat baca serta semangat peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris | 54,55% | 36,36% | 9,09% | 0% | 0% |
| 5. | E-LKPD berbasis cerita rakyat Kalimantan Selatan memengaruhi Guru untuk semangat dalam pelaksanaan pembelajaran | 27,27% | 72,73% | 0% | 0% | 0% |
| 6. | E-LKPD berbasis cerita rakyat Kalimantan Selatan membangun motivasi guru untuk mempelajari materi yang diajarkan | 36,36% | 45,46% | 18,18% | 0% | 0% |

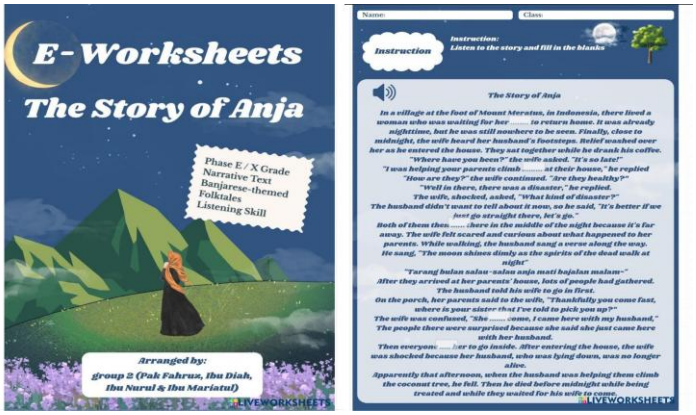
| No. | Pernyataan | Sangat Setuju (%) | Setuju (%) | Cukup (%) | Tidak Setuju (%) | Sangat Tidak Setuju (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 7. | E-LKPD berbasis cerita rakyat Kalimantan Selatan mengubah perilaku pola pikir saya untuk berpikir secara kritis | 36,36% | 63,64% | 0% | 0% | 0% |
| 8. | E-LKPD berbasis cerita rakyat Kalimantan Selatan memfasilitasi peserta didik mengetahui tujuan dari pembelajaran dan gambaran materi secara umum | 36,36% | 54.55% | 9,09% | 0% | 0% |
| 9. | E-LKPD berbasis cerita rakyat Kalimantan Selatan mengorganisasikan pikiran peserta didik dan pemahaman terhadap materi yang telah didapat dengan menuangkannya kembali ke dalam E-LKPD | 36,36% | 54,55% | 9,09% | 0% | 0% |
| 10. | E-LKPD berbasis cerita rakyat Kalimantan Selatan membantu peserta didik dalam memperdalam pengetahuan yang telah didapat dengan soal tambahan | 36,36% | 63,64% | 0% | 0% | 0% |

Para guru umumnya memberikan respons positif terhadap kemudahan penggunaan E-LKPD. Sebanyak 90,91% menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa fitur dan tautannya mudah diakses, sedangkan 9,09% menjawab "Cukup". Sebanyak 81,82% menilai E-LKPD mudah digunakan tanpa kesulitan, sementara 18,18% memilih "Cukup". Dari aspek tampilan, 90,91% guru juga menilai penyajian E-LKPD menarik dan berpotensi meningkatkan minat baca serta semangat belajar bahasa Inggris. Secara umum, hasil tersebut menunjukkan bahwa E-LKPD relatif mudah diakses dan menarik, meskipun sebagian guru mungkin masih memerlukan latihan untuk terbiasa dengan platform dan fitur digital.

Lebih lanjut, respons guru juga menunjukkan persepsi positif terhadap potensi E-LKPD dalam mendukung motivasi dan proses pembelajaran. Seluruh responden menyatakan bahwa E-LKPD mendorong semangat mengajar (27,27% "Sangat Setuju" dan 72,73% "Setuju"), sedangkan 81,82% menyatakan E-LKPD memotivasi mereka mempelajari materi dan 18,18% memilih "Cukup". Seluruh responden juga menilai E-LKPD dapat mendorong berpikir kritis (36,36% "Sangat Setuju" dan 63,64% "Setuju") serta membantu memperdalam pengetahuan melalui soal tambahan. Sebanyak 90,91% menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa E-LKPD membantu peserta didik memahami tujuan pembelajaran serta mengorganisasikan pikiran dan pemahaman. Temuan ini sejalan dengan Utami et al. (2022) yang menunjukkan potensi lembar kerja elektronik dalam mendukung pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis.

Pengintegrasian cerita rakyat Kalimantan Selatan menjadi salah satu aspek yang mendapat respons positif dari peserta. Salah satu peserta (SHHK) menilai E-LKPD *"menarik dan mudah dipahami"* serta membuat pembelajaran lebih dekat dengan budaya lokal, sedangkan peserta lain (MB) menyatakan bahwa E-LKPD *"bagus untuk mempermudah proses pembelajaran dan mengembangkan berpikir kritis siswa."* Respons tersebut menunjukkan bahwa E-LKPD tidak hanya dipandang sebagai media digital, tetapi juga sebagai sarana untuk mengintegrasikan konteks budaya lokal dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Lebih lanjut, peserta juga menunjukkan ketertarikan untuk mengembangkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Salah satu peserta (Y) mengharapkan *"lebih banyak sosialisasikan ke guru-guru"*, sementara peserta (DAR) menyampaikan bahwa kegiatan tersebut dapat *"menambah pengetahuan saya terkait platform pembelajaran via online"*. Secara keseluruhan, respons peserta menunjukkan bahwa pelatihan memperoleh tanggapan positif, terutama terkait kemudahan penggunaan E-LKPD, daya tarik bahan ajar, pengembangan berpikir kritis, dan integrasi budaya lokal.

**Hasil Lembar Kerja Elektronik Pelatihan E-Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) Berbasis Cerita Rakyat Kalimantan Selatan**




*Gambar 4.* Hasil praktik pengembangan E-LKPD berbasis cerita rakyat Kalimantan Selatan skill listening.

Hasil praktik pengembangan E-LKPD berbasis cerita rakyat Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa pelatihan memberikan pengalaman baru bagi guru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran Bahasa Inggris. Peserta memberikan respons positif terhadap kemudahan akses, penggunaan fitur, dan fleksibilitas E-LKPD yang dapat digunakan di mana saja dan kapan saja. Temuan ini mendukung pandangan OECD (2019) dan Harahap dkk. (2025) bahwa perkembangan teknologi telah mengubah cara peserta didik mengakses dan menggunakan sumber belajar. E-LKPD juga tidak sekadar mengubah bahan ajar cetak menjadi digital, tetapi memungkinkan guru mengintegrasikan aktivitas membaca, menyimak, menulis, dan berbicara dengan menyesuaikan desain, materi, dan latihan sesuai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Furqon dkk. (2025) dan Alhamid (2025) yang menunjukkan bahwa bahan ajar digital dapat menggabungkan berbagai unsur pembelajaran dalam satu media.

Aspek berpikir kritis juga menjadi salah satu temuan penting. Peserta menilai E-LKPD dapat membantu peserta didik memperdalam pengetahuan melalui soal tambahan dan mengungkapkan kembali pemahaman mereka. Persepsi tersebut sejalan dengan Trilling dan Fadel (2009) yang menempatkan berpikir kritis sebagai keterampilan abad ke-21 serta Voogt et al. (2013) yang menekankan peran teknologi dalam mendukung keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, E-LKPD berpotensi mendukung pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendorong peserta didik mengolah dan menerapkan pemahaman.

Integrasi cerita rakyat Kalimantan Selatan menjadi temuan positif lainnya. Peserta menilai penggunaan cerita rakyat membuat pembelajaran Bahasa Inggris lebih dekat dengan budaya lokal dan relevan dengan lingkungan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan Listia dkk. (2022), Apdelmi dkk. (2025), dan Hatima (2025) yang menekankan potensi bahan ajar berbasis budaya lokal dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, meningkatkan apresiasi budaya, dan memperkuat relevansi serta identitas budaya peserta didik. Temuan ini semakin penting karena hampir seluruh peserta sebelumnya menyatakan bahwa cerita rakyat Kalimantan Selatan masih jarang digunakan dalam pembelajaran, bahkan beberapa baru mengenal cerita tertentu melalui pelatihan. Dalam E-LKPD, cerita rakyat tidak hanya menjadi bahan bacaan, tetapi juga konteks untuk mengembangkan berbagai aktivitas bahasa dan mengintegrasikan literasi budaya tanpa mengesampingkan tujuan pembelajaran Bahasa Inggris.

Dari sisi pengembangan kompetensi, pelatihan memberikan pengalaman langsung kepada guru dalam memilih keterampilan bahasa, menentukan materi, menyesuaikan *template*, mengembangkan aktivitas, dan mengolah E-LKPD melalui Liveworksheets dengan pendampingan. Pola ini sejalan dengan Rahma dkk. (2023), Prinanda (2025), dan Wijayanti dkk. (2026) mengenai pentingnya pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan kompetensi teknologi guru. Dalam perspektif TPACK, kegiatan tersebut membantu guru menghubungkan teknologi, pedagogi, dan konten sebagaimana ditekankan oleh Mishra dan Koehler (2006). Secara keseluruhan, pelatihan E-LKPD berbasis cerita rakyat Kalimantan Selatan berpotensi menjadi sarana pengembangan kapasitas guru dalam mengintegrasikan teknologi digital, keterampilan abad ke-21, dan konteks budaya lokal ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

## Kesimpulan

Pelatihan pembuatan E-LKPD berbasis cerita rakyat Kalimantan Selatan memberikan pengalaman dan pengetahuan baru kepada guru untuk mengembangkan bahan ajar digital Bahasa Inggris. Peserta mempelajari konsep E-LKPD dan fitur Liveworksheets, lalu mempraktikkan pengembangannya sesuai keterampilan bahasa pilihan. Integrasi cerita rakyat menghadirkan konteks budaya lokal agar pembelajaran lebih kontekstual dan dekat dengan peserta didik. Evaluasi menunjukkan respons positif, terutama terhadap aksesibilitas, kemudahan penggunaan, tampilan, motivasi guru, serta potensi E-LKPD mendukung aktivitas belajar. Kegiatan ini dapat mendukung

literasi digital dan kemampuan guru mengintegrasikan teknologi serta budaya lokal dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Namun, evaluasi hanya mengukur respons peserta setelah pelatihan, sehingga hasilnya mencerminkan persepsi dan pengalaman guru. Temuan belum dapat menyimpulkan dampak langsung E-LKPD terhadap hasil belajar, motivasi, atau keterampilan peserta didik. Penelitian selanjutnya perlu menerapkan E-LKPD dalam pembelajaran dan mengukur perubahan secara terstruktur. Kegiatan juga dapat mencakup pendampingan di kelas, pengembangan materi cerita rakyat yang lebih beragam, dan pengenalan platform digital lain untuk mengembangkan kompetensi guru secara berkelanjutan.

**Ucapan Terima Kasih**

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lambung Mangkurat (ULM) atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua MGMP Bahasa Inggris Kota Banjarbaru serta seluruh guru Bahasa Inggris yang telah berpartisipasi aktif, memberikan dukungan, dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan. Kontribusi dan kerja sama seluruh pihak telah mendukung kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini.

## Referensi

Alhamid, M. R. A., Widiyaningtyas, T., & Pratama, S. P. (2025). Pengembangan e-LKPD interaktif berbasis liveworksheets sebagai sarana pembiasaan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 5*(2), 1577-1588. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.1794

Apdelmi, Sutimin, L. A., & Djono. (2025). Efektivitas Bahan Ajar Sejarah Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Pemahaman Budaya Siswa. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial, 1*, 877-890. https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19126

Azzahra, S., & Prasetyo, T. (2024). Penggunaan media pembelajaran digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan perspektif guru. *JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar, 1*(1), 40-55. Retrieved from https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://

journal.innoscientia.org/index.php/jipsd/article/download/118/161&ved=2ahUKEwjL1KWviOqSAxU9S2wGHcD4E1wQFnoECBkQAQ&usg=AOvVaw314AP_caxqMxweSRkjT-ao

Furqon, M., Suharli, A. J., Dani, R., Sirait, J. V., Anggrini, R. P., Harahap, M. C., Ananda, M. F. R., & Kiranti, R. D. (2025). Pengembangan E-LKPD berbasis multirepresentasi berbantuan liveworksheet pada materi hukum Newton. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah), 9*(2), 152–162. https://doi.org/10.30599/jipfri.v9i2.4853

Harahap, M. A., Anggraini, F. P., Chardinal, D. V., Safitri, S., Oktapiani, R. (2025). Pembelajaran Sejarah di era digital: Strategi pengembangan bahan ajar efektif bagi Generasi Z. *Sosial: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS, 3*(4), 64-78. https://doi.org/10.62383/sosial.v3i4.1343

Hatima, Y. (2025). Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education, 1*(3), 24-39. https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i3.47

Listia, R., Arief, Y. A., Amelia, R., Muslimawati, D. A., Anwar, M. N., Damayanti, S. A. (2022). Pelatiham pembuatan stroyjumper dengan kearifan lokal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelompok kerja guru gugus Kuin Utara. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 7*(3). https://doi.org/10.36312/linov.v7i3.856

Mishra, P., & Koehler, M. J. (2009). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record, 108*(6), 1017–1054. https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x

OECD. (2019). *OECD Future of Education and Skills 2030: OECD Learning compass 2030, a series of concept notes*. OECD Publishing. Retrieved from https://www.oecd.org/content/dam/oecd/en/about/projects/edu/education-2040/1-1-learning-compass/OECD_Learning_Compass_2030_Concept_Note_Series.pdf

Prinanda, D. (2025). Analisis Problematika guru dalam implementasi media pembelajaran berbasis teknologi. *Indonesia Journal of Administration, 2*(2), 329-353. Retrieved from https://ijam-edu.ppj.unp.ac.id/index.php/ijam/article/view/177/53

Rahma, F. A., Harjono, H. S., & Sulistyo, U. (2023). Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Basicedu, 7*(1), 603–611. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4653

Rusdi, H., Ervianti, R., Adrias, A., Zulkarnaini, A. P. (2025). Pengaruh media pembelajaran digital terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(2), 347-360. https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.23991

Surwuy, G. S., Rukmini, B. S., Riyanti, R., Saleh, M., & Mahmud, S. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa: Tinjauan Implementasi di Sekolah Menengah. *Jurnal Cahaya Mandalika, 5*(1), 571-581. https://doi.org/10.36312/jcm.v5i1.3280

Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Jossey-Bass/John Wiley & Sons, Inc.

Utami, K. L. S., Suastra, I. W., & Suarni, N. K. (2022). Pengembangan E-LKPD berbasis liveworksheet untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA tema sumber energi kelas IV SD. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *6*(2), 46–55. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v6i2.952

Voogt, J., Fisser, P., Roblin, N. P., Tondeur, J., & van Braak, J. (2013). Technological pedagogical content knowledge–a review of the literature. *Journal of Computer Assisted Learning, 29*(2), 109-121. https://doi.org/10.1111/j.1365-2729.2012.00487.x

Wahab, D. A. S., Turmudi, T., & Wibowo, A. M. (2025). Pengembangan e-LKPD live worksheet berbasis project based learning terhadap keterampilan berpikir kritis dan kepedulian energi siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *9*(4), 2211–2231. https://doi.org/10.35931/am.v9i4.5542

Wijayanti, F., Miqawati, A. H., Zuhro, C., Susanti, N., Budi, A. S., Aisyah, S., & Yuwono, S. M. P. (2026). Pendampingan Guru dalam Pemanfaatan Teknologi untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6*(1), 95–104. https://doi.org/10.56013/jak.v6i1.5050